

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darur Rahman Kajan Krandon Kudus

Pondok Pesantren Darur Rachman merupakan salah satu pondok pesantren di wilayah Kajan RT 01 RW 02 Krandon Kudus 59314 Tlp 0291-4246533. Berangkat dari niat yang bersih dan tulus ikhlas dan disertai dengan membaca *Bismillahi rochmaani rochiim Alhamdulillahirobbila'lamiin*, muncullah gagasan dari dua orang tokoh pejuang yakni Bapak H. Zaini Kudus dan Bapak H. Masyruhan Shodiq Karanganyar Demak. Keduanya santri K. Chambali dan satunya K.H. Arwani Amin dalam ilmu toriqohnya dengan baca Basmalah dan Hamdalah semoga Pondok Pesantren Darul Rachman semakin bertambah barokah, barokah dalam pembangunannya, santrinya, ilmiahnya, rizqinya, serta barokah dalam segala-galanya. Amin.

Selanjutnya mereka berdua membeli tanah di belakang arah kanan dari rumah K. Chambali Sumardi diatas namakan Pondok Pesantren Najahut Tholabah sebagai pengembangan Pondok Pesantren tersebut, dengan luas 5482 m² dengan harga Rp.75.000.000,-. Dibawah tahun 2000 M. H. Masyruhan Shodiq mengajak membangun tanah tersebut dengan membuat susunan panitia. Pada awal 2 Januari 2004. Mulai penggalian dan peletakan batu pertama yang dihadiri oleh tokoh – tokoh ulama, tokoh masyarakat juga Bupati Kudus Bapak H.Moh. Tamzil.

Dengan rasa senang menyingsing bahu lengan maka jadilah bangunan tingkat dasar langsung diresmikan dengan mengundang ulama – ulama Kudus dan sekitarnya. Ditengah – tengah masa pembangunan, Panitia Bapak H. Masyruhan mengajak rapat ternyata yang hadir kurang dari 50% dari yang diundang, akhirnya telah dilaksanakan karena pentingnya acara. Ditengah – tengah acara munculah

gagasan – gagasan perubahan nama karena diantara anggota keluarga K. Chambali ada yang kurang berkenan, akhirnya keputusan rapat menetapkan nama “Darul Rachman“ dan sampai sekarang sudah mendapat penghargaan dari Depag dengan nomor statistic Pondok Pesantren tersebut. Seiring pembangunan berjalan akhirnya banyak santri yang masuk dan menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Rachman Krajan Krandon Kudus.¹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus

Sebuah pesantren berdiri tentu tidak lepas dari adanya visi misi begitu pula Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus yang memiliki visi yaitu “Terciptanya santri yang sholeh dan alim dalam masalah diniyyah serta intelek dan adavtif terhadap perkembangan zaman”.

Sedangkan misi dari pesantren tersebut yaitu: 1) Menempa santri dalam hal penguasaan diniyyah. 2) Menciptakan system pembelajaran pondok assalafi namun adavtif terhadap perubahan zaman. 3) Membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlaqul karimah.²

3. Tata Tertib Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus

a. Al – Wajibat / Kewajiban :

Semua Santri

1. Sowan atau matur romo yai, ketika hendak pulang atau pergi jauh. Dan ketika kembali kepondok pesantren.
2. Mengikuti semua kegiatan pondok sesuai tingkatannya (mengaji - belajar - jama’ah - dziba’an - membersihkan pondok dan lingkungannya).

¹Data diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren Darul Rachman Kudus, pada tanggal 5 Desember 2020

²Data diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren Darul Rachman Kudus, pada tanggal 5 Desember 2020

3. Menjaga serta menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren dan romo yai beserta keluarga.
 4. Berpakaian rapi dan sopan “menutup aurat” di dalam maupun diluar pondok.
- b. Al – Manhiat / Larangan :
- Semua Santri Dilarang
1. Membawa atau menyembunyikan alat-alat elektronik, seperti HP, Tape, Radio, dan semisalnya.
 2. Mengajak teman bermalam di pondok tanpa seijin romo yai atau pengurus.
 3. Keluar pondok sesudah pulang sekolah tanpa ada izin dari romo yaia tau pengurus.
 4. Melakukan perbuatan yang dilarang syara’ (agama).
 5. (Ghosob, Mengambil hak orang lain, Mengganggu orang yang sedang lewat, Berhubungan dengan lain jenis, dan sebagainya).
 6. Membawadan atau membaca selain buku-buku pelajaran atau buku agama.
 7. Membawadan atau merokok di dalam atau di luar pondok.³

Bagi santri yang melanggar ketentuan-ketentuan diatas akan dikenakan sanksi.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus

Pondok Pesantren Darul Rachman terletak di Dukuh Krajan RT 01/ RW 02 Kelurahan Krandon Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis gedung tersebut berada di perbatasan wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Bejen
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Krandon

³Data diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren Darul Rachman Kudus, pada tanggal 5 Desember 2020

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Kaligunting
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langgardalem

Pondok Pesantren Darul Rachman dilihat letaknya didalam gang samping jalan raya, jadi masuk gang sekitar 30 meter dari jalan raya Krajan - Krandon. Jalur sudah dilewati mobil serta terdapat sarana untuk parkir kendaraan wali santri ketika kunjungan.⁴

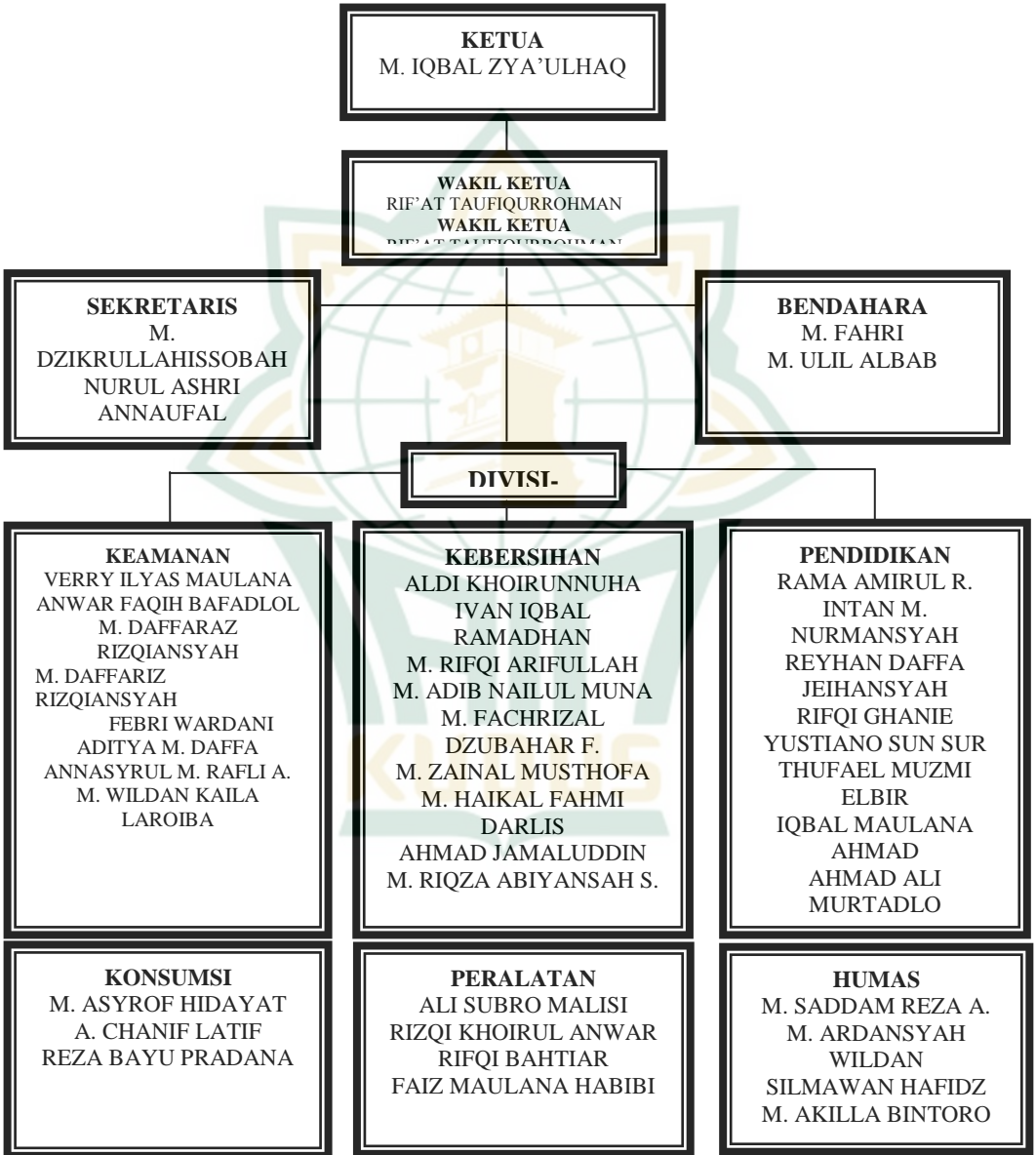
5. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus

Organisasi sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan kegiatan yang ada dipondok pesantren struktur organisasi ini dibuat agar memudahkan system kerja dan kewenangan masing-masing sesuai bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalah gunaan hak dan kewajiban. Sebagai lembaga pendidikan non formal sudah semestinya pondok pesantren mempunyai struktur organisasi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Adapun struktur organisasi di pondok pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kota Kudus adapun sebagai berikut:

⁴Data diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren Darul Rachman Kudus, pada tanggal 5 Desember 2020

Gambar 1.1⁵
PENGURUS PONPES DARUL RACHMAN
PERIODE 1441 H – 1442 H



⁵Data diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren Darul Rachman Kudus, pada tanggal 5 Desember 2020

6. Jadwal Ngaji Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus TP. 2020 – 2021

Jadwal yang tersusun secara baik dan teratur menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman, dikarenakan padatnya jadwal yang ada di pondok pesantren mengharuskan pengurus pondok membuat dan mengatur jadwal pondok pesantren sebaik mungkin agar tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lain sehingga santri bisa fokus menerima seluruh pembelajaran yang ada di pondok pesantren tersebut terkhusus pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun jadwal ngaji di pondok pesantren Darul Rachman Kajian Krandon Kota Kudus adapun sebagai berikut:

Gambar 1.2⁶

Ba'da Ashar			
Kelas	Ngaji	Pengampu	Tempat
7A	Imla' & Pegon	Utst. Faidhul Muna	Depan Kantor
7B	Jurumiyyah	Ust. Danial Anwar	Depan Kantor 6
8A	Mutammimah	Ust. Salam	Depan Kantor 4
8B	Kailani Ghozi	Ust. Ainur Rofiq	Villa
9	Adabul 'Alim wa Muta'alim	Ust. Aang Khunaefi	Aula Bawah
Aliyyah	I. Aqil & Hsn Hamidiyyah	K. Mughtarom Arif	Musholla

⁶Data diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren Darul Rachman Kudus, pada tanggal 5 Desember 2020

Ba'da Ashar			
Kelas	Ngaji	Pengampu	Tempat
7A	Yanbu'a Juz 6 & 7	Ust. Salam	Depan Kantor
7B	Safinatun Naja	Ust. Danial Anwar	Depan Kantor 6
8A	Syarah Arba'in	Ust. Slamet Anwari	Depan Kantor 4
8B	Yaqutun Nafis	Ust. Faidhul Muna	Villa
9	Fathul Qorib	Ust. Ulin Nuha	Aula Bawah
10	Tafsir Juz 'Ama	Ust. Aang Khunaefi	Ruang Makan
11&12	Riyadus Sholihin	K. Mughtarom Arif	Musholla

Ba'da Subuh			
Ngaji Al-Qur'an	Tempat	Ngaji Sorogan	Tempat
Ust. Daniel	Depan kamar 6	Ust. Faidhul Muna	Depan kantor
Ust. Abdul Hakim	Ndalem	Ust. Selamat	Musholla
Ust. Asrofi	Depan kantor	Ust. Aang Khunaifi	Musholla
Ust. Ni'am	Depan kamar 6	Ust. Ulin	Depan kamar 2
Ust. Agus	Musholla	K. Muhtarom Arif	Villa

Ngaji Al-Qur'an Malam	
Ust. Daniel	Depan kamar 1
Ust. Abdul Hakim	Ndalem
Ust. Asrofi	Depan kamar 3
Ust. Ni'am	Depan kamar 6
Ust. Agus	Depan kamar 4

7. Daftar Ustadz Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus

Tenaga pendidik merupakan komponen penting yang menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yang ada dalam pondok pesantren Darul Rachman, dengan adanya tenaga pendidikan atau ustadz yang mumpuni dan sesuai kualifikasi yang dibutuhkan terkait penerapan metode Yanbu'a di pondok tersebut diharapkan dapat membantu santri dalam memahami dan menerapkan metode Yanbu'a sesuai dengan ketentuan yang ada pada metode tersebut.

Adapun daftar ustadz pondok pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kota Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3⁷

No	Nama Lengkap	Alamat Lengkap	Tanggal Lahir
1	K. Muhtarom Arif	Kajeksan RT. 3 3 Kajeksan Kota Kudus	Demak, 10-10-1969
2	Ust. Aang Khunaifi	Kajeksan RT. 03/03 Kajeksan Kota Kudus	Bekasi, 20-08-1986
3	Ust. Slamet Anwar	Krajan RT. 03/01 Gribig Gebog Kudus	Kudus, 14-07-1994
4	Ust. M. Faidhul Muna	Kajeksan RT. 03/03 Kajeksan Kota Kudus	Kudus, 14-07-1994
5	Ust. Agus Budi Utomo	Kiringan RT. 02/05 Samirejo Dawe Kudus	Kudus, 09-09-1993
6	Ust. M. Danial Anwar	Kajeksan RT. 01/03 Kajeksan Kota Kudus	Kudus, 24-02-1987

⁷Data diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren Darul Rachman Kudus, pada tanggal 5 Desember 2020

7	Ust. Ahmad Khirzun Niam	Krajan RT. 03/02 Padurenan Gebog Kudus	Kudus, 17-04-1985
8	Ust. Ulin Nuha	Gedangsewu RT. 02 RW. 04, Peganjaran Bae Kudus	Kudus, 01-07-1991
9	Ust. M. Salam	Peganjaran, Rt. 01 Rw. 05 Bae Kudus	Kudus, 08-09-1994
10	Ust. M. Asyrofi	Ngaluran RT. 5 Rw 3 Karanganyar Demak.	Demak 22-01-1996
11	Ust. Ainul Rofiq	Klumpit, RT 4 Rw Gebog Kudus.	Kudus, 25-05-1994

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus.

a. Implementasi Metode Yanbu'a

1. Penerapan metode Yanbu'a dipondok pesantren Darul Rachman Kajan Krandon kudus sesuai dengan visi dari pondok pesantren tersebut yaitu Terciptanya santri yang sholeh dan alim dalam masalah diniyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi menempa santri dalam hal penguasaan diniyah. Menciptakan sistem pembelajaran pondok assalafi namun adaptif terhadap perubahan zaman. Membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlakul karimah. Sejalan dengan hal tersebut maka pondok pesantren menerapkan metode Yanbu'a sebagai strategi yang digunakan untuk membantu santri menghadapi kendala kurang fasihnya mereka dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang diharapkan akan mempermudah para santri dalam memahami serta menerapkannya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut, dalam penerapan metode Yanbu'a tersebut pihak pondok pesantren juga memfasilitasi santri dengan sarana dan pra sarana

yang memadai serta staff pengajar yang sesuai dengan kualifikasi untuk mengajarkan metode Yanbu'a secara baik dan benar.⁸

Diterapkannya metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an di pondok pesantren Darul Rachman dikarenakan terdapat santri yang kurang tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan beberapa faktor baik internal maupun eksternal, hal ini yang melatar belakangi pihak pondok pesantren menerapkan metode Yanbu'a sebagai sarana yang bisa membantu para santri dalam mengatasi kekurangan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pengasuh pondok pesantren Darul Rochman Bejen Kajan Krandon Kudus bahwa dalam memaksimalkan bacaan Al-Qur'an para santri diterapkanlah metode Yanbu'a yang dianggap paling sesuai dengan kultur santri pondok pesantren Darul Rochman yang notabeneanya bukan pondok khusus Al-Qur'an sehingga perlu diterapkan metode yang mudah difahami dan dipelajari oleh santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta fasih.⁹

2. Dalam prakteknya penerapan metode Yanbu'a dilaksanakan setiap hari setelah sholat isya' atau setelah kegiatan pondok yang lainnya selesai dengan alasan bahwa santri sudah tidak terbebani dengan kegiatan – kegiatan yang lain sehingga santri dapat fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an dan juga dilaksanakan setelah sholat subuh dengan alasan santri belum terlalu terbebani pikiran kegiatan pondok karena masih fresh sehingga diharapkan mudah mencerna dan memahami penjelasan dari ustadz terkait pembelajaran metode Yanbu'a.¹⁰

⁸K. Muchtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

⁹K. Muchtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

¹⁰Agus Utomo, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

Penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman dilaksanakan di aula pondok pesantren dengan didampingi tiap ustadz masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas dalam sekolah formalnya dan pembagian kelompok yang sudah diatur oleh pengurus pondok pesantren sehingga setiap ustadz fokus dan bertanggung jawab kepada masing-masing kelompok yang sudah ditentukan.¹¹

Metode yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman yaitu menggunakan metode sorogan dengan pembelajaran berpusat kepada santri yang mana santri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada ustadz pengampu masing secara bergantian kemudian ustadz menyimak bacaan santri tersebut serta mengevaluasinya, jika dirasa santri tersebut belum menguasai bacaan tersebut maka ustadz memberikan perlakuan khusus dengan mengakhirkan santri tersebut untuk maju sehingga nantinya ustadz akan fokus kepada santri yang belum menguasai bacaan tersebut.¹²

3. Dalam prakteknya pembelajaran metode Yanbu'a dibagi dalam beberapa tahapan yaitu dimulai dengan membaca surat al fatihah , doa Iftitah, tahiyat dan surat-surat pendek (Jus Amma), dilakukan pengulangan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an, serta memberikan perlakuan khusus terhadap santri yang kurang fasih bacaannya. Penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman pada dasarnya tidak semuanya berjalan dengan lancar meskipun dengan berbagai kelebihanannya tetap saja masih banyak kekurangan yang perlu di evaluasi pelaksanaannya, adapun hal yang perlu di evaluasi diantaranya adalah kurangnya jadwal ngaji yang khusus diperuntukkan kepada para santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih

¹¹Yusuf Khoirun Ni'am, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

¹²Ahmad Wisnu Ibrahim, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

sehingga dirasa kurang maksimal ketika hanya mengandalkan jadwal ngaji biasa karena santri yang kurang fasih tersebut memerlukan penanganan yang khusus, serta belum adanya tadarus rutin yang bisa membantu santri memperlancar bacaan Al-Qur'annya sehingga dapat membantu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal lain yang perlu dievaluasi adalah dari pribadi santri yang malas dalam mempelajari membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran selesai, sehingga waktu yang digunakan membaca hanya pada saat berlangsung dan berakibat lambatnya perkembangan bacaan santri dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kriteria yang ditentukan oleh ustadz, serta proses adaptasi santri terhadap metode Yanbu'a yang dirasa kurang dalam memahami teori yang ada sehingga belum bisa mempraktekkan apa yang diajarkan oleh ustadz pengampunya.¹³

b. Respon Santri Terhadap Implementasi Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Rachman.

Penerapan implementasi metode Yanbu'a ini juga memunculkan beberapa tanggapan serta pendapat dari santri pondok pesantren Darul Rachman, adapun tanggapan tersebut meliputi:

1. Santri cepat memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a

Diatara santri yang cepat memahami pembelajaran metode Yanbu'a yaitu santri yang bernama Ahmad Taufiqi santri kelas XI MA dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode Yanbu'a dalam membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Rachman sangat membantu dirinya dalam memahami teori yang ada pada metode Yanbu'a serta bagaimana mempraktekkannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga metode ini menjadi sarana yang efektif untuk mengasah

¹³Danial Anwar, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

serta memperlancar dirinya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga nantinya dia akan terbiasa dan fasih dalam membaca Al-Qur'an terlebih dapat mengajarkan kepada teman yang lain ketika dia sudah menguasainya.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh M. Ali Ridho santri kelas IX MTs dalam sekolah formalnya juga mengungkapkan dengan diterapkannya metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman dirinya merasa terbantu terkhusus ketika dirinya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, metode Yanbu'a ini memiliki teori yang mudah difahami dan mudah pula untuk diterapkan sehingga dirinya bisa belajar secara mandiri sebelum menyetorkan bacaannya kepada ustadz yang akan menyimaknya, dia juga berharap bahwa dengan adanya metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut dirinya bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih serta dia bisa mengamalkan ilmu yang dia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi mengajarkan kepada teman-temannya yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara fasih.¹⁵

2. Santri lambat dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a.

Santri yang terhitung lambat dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yaitu Rama Amirul kelas XII dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa dalam memahami metode yang ada dia kurang bisa memahami dan mengerti penjelasan yang disampaikan oleh ustadz pengampu, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian dari ustadz bahwa santri tersebut masih kurang dalam hal tajwid dan makhorijul hurufnya.¹⁶

Hal serupa juga dialami oleh Fadil Rakan Alamsyah kelas VII di sekolah formalnya juga

¹⁴Ahmad Taufiqi, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

¹⁵M.Ali Ridho, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

¹⁶Rama Amirul, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

mengungkapkan kesulitannya dalam memahami dan mempraktekkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a apalagi ditambah dia belum pernah belajar membaca Al-Qur'an secara formal dengan ustadz yang mumpuni sehingga dia belum bisa memahami tentang sifatul huruf, makhorijul huruf, tajwid serta panjang pendeknya harokat.¹⁷

3. Santri dalam mempelajari membaca Al-Qur'an seperti pada umumnya.

Ada pula santri yang dalam memahami metode Yanbu'a standar sebagaimana orang lain pada umumnya yang masih ada kurang sedikit-sedikit dan tidak terlalu fatal yaitu santri yang bernama Muhammad Fatih kelas VII dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa metode Yanbu'a mudah untuk dipahami namun dalam prakteknya perlu sedikit proses dan penyesuaian terhadap para santri pondok seperti dirinya yang masih kurang fasih dalam pengucapan huruf hijaiyah ro'.¹⁸

Hal serupa juga dirasakan oleh santri yang bernama Ali Irfan santri kelas VIII dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa memahami metode Yanbu'a perlu diulang-ulang beberapa kali sehingga mampu membaca dengan baik dan benar serta fasih, walaupun dalam prakteknya dia sendiri masih mengalami kesulitan dalam memahami makhroj serta masih sering tanafus belum tau dimana dia harus waqaf dan dimana harus washol sehingga perlu pemahaman lebih dalam mempelajari hal yang kurang tersebut.¹⁹

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Rochman.

Dalam proses penelitian terkait implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman peneliti mendapati ada faktor yang mendukung juga ada faktor yang

¹⁷Fadhil Rakan Alamsyah, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

¹⁸Muhammad Fatih, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

¹⁹Ali Irfan, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

menghambat terlaksananya implementasi metode Yanbu'a tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan dari pengurus pondok pesantren Darul Rachman dalam penerapan metode Yanbu'a.

- a. Adapun dukungan tersebut berupa kebebasan terhadap para ustadz dalam mengelola dan menerapkan program yang sudah direncanakan agar terlaksana pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami dan bisa menunjang para santri untuk mengasah lebih dalam lagi bacaan Al-Qur'an mereka sehingga bisa membaca dengan fasih sesuai dengan apa yang diterapkan dalam metode Yanbu'a tersebut.
- b. Tersedianya sarana dan pra sarana seperti tempat atau ruangan yang memadai, media yang cukup, yang mendukung dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sehingga santri merasa nyaman dan lebih bisa memahami penjelasan dari ustadz secara baik.
- c. Tersedianya staff pengajar yang mumpuni dalam membantu santri mempelajari metode Yanbu'a yang sudah memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam mengajarkan metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut.²⁰

2) Adanya motivasi santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar membuat mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a tersebut bertambah kuat. Adapun motivasi santri tersebut terbagi dalam dua faktor yaitu:

²⁰K. Mughtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

a. Faktor internal.

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang datang dari dalam diri pribadi santri terkhusus kepada keinginan dan niatan mereka yang kuat dalam mempelajari metode Yanbu'a sebagai sarana mereka memperlancar serta memperfasih bacaan Al-Qur'an yang awalnya mereka belum mengerti menjadi bisa dan faham.

b. Faktor eksternal.

Faktor ini juga menjadi faktor yang mendukung motivasi yang datang dari luar baik itu meliputi lingkungan pergaulan, teman satu pondok serta sarana yang menarik sehingga motivasi dan keinginan mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a jadi bertambah kuat.

3) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung dalam penerapan metode Yanbu'a yaitu santri yang belum atau kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan santri yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan santri juga sering-sering membaca atau deres membaca Al-Qur'an disela-sela jam kosong pondok.²¹

Dalam hal ini lingkungan yang mendukung adalah kultur pondok pesantren yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan serta ditambah dengan aturan-aturan yang mengikat para santri dan jadwal yang terstruktur rapi sehingga menjadikan santri fokus dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak adanya seleksi membaca Al-Qur'an dalam tes masuk pondok dari Pihak Pesantren

Salah satu faktor yang menjadi penghambat yaitu dari pihak pesantren ketika menerima santri baru tidak ada seleksi atau tes baca Al-Qur'an untuk menjadi tolak ukur apakah santri baru itu layak

²¹Agus Utomo, wawancara oleh penulis, di pondok 12 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

masuk atau bisa diterima atau tidak di pondok tersebut.

2) **Tidak adanya jadwal tadarus dari pihak pesantren.**

Dari pihak pesantren tidak mengadakan kegiatan tadarus rutin yang bertujuan sebagai sarana santri dalam mendalami dan memperlancar bacaan Al-Qur'an karena terbatasnya waktu dengan kegiatan pondok yang lain seperti jadwal mengaji kitab.

3) **Faktor pribadi santri**

Faktor ini merupakan faktor dari pribadi santri yang sejak awal sebelum mondok belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustadz atau guru yang kompeten dan akhirnya terbawa ketika santri itu mondok di pesantren sehingga logat kedaerahannya belum bisa hilang dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an dan perlu penyesuaian ketika menggunakan metode Yanbu'a mengenai pelafazan dan sifat-sifat huruf sesuai dengan apa yang diterangkan di metode Yanbu'a.

4) **Kurangnya kesadaran santri**

Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an terdapat santri yang kurang memiliki kesadaran diri sendiri bahwa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi seorang muslim, sehingga mereka menyepelekan jadwal mengaji dan tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut.²²

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Analisis tentang implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman.

Adapun pelaksanaan metode Yanbu'a dilaksanakan dalam beberapa tahapan, tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. **Dimulai dengan membaca al fatihah dan surat – surat pendek.**

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum mengajar guru memulai dengan

²²Danil Anwar, wawancara oleh penulis, di pondok 12 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

membacakan Hadroh serta do'a pembuka, yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh.²³

Hal ini dilakukan untuk membiasakan para santri untuk mengawali segala sesuatu dengan hal yang baik serta dimulai dengan melafadzkan surat-surat pendek sehingga para santri terbiasa dengan bacaan-bacaan surat pendek dengan tujuan memudahkan para santri dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Dilakukan dengan metode sorogan.

Metode sorogan merupakan metode dengan pembelajaran berpusat kepada santri yang mana santri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada ustadz pengampu masing secara bergantian kemudian ustadz menyimak bacaan santri tersebut serta mengevaluasinya.²⁴

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Rachman dilaksanakan menggunakan metode sorogan, yaitu para santri maju bergantian satu persatu menyetorkan bacaan Al-Qur'an mereka kemudian disimak oleh ustadz yang mengajar.

c. Dilakukan pengulangan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an.

Musafahah yaitu pendidik contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui metode ini pendidik bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh pendidik.²⁵

Dalam meminimalisir kesalahan bacaan santri yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an maka ustadz memberikan contoh bacaan yang nantinya akan ditirukan oleh para santri serta mengulangnya beberapa kali sehingga santri dalam menirukan bisa benar dan terampil sesuai bacaan ustadz.

²³M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*.

²⁴M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*.

²⁵M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*.

d. Memberikan perlakuan khusus terhadap santri yang kurang fasih bacaannya.

Ardul Qiro'ah yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut²⁶

Ketika dalam pembelajaran didapati santri yang kurang fasih dalam bacaannya maka ustadz memberikan perlakuan khusus terhadap santri yang kurang fasih tersebut, yaitu dengan mengakhirkan setorannya sampai semua teman selesai sehingga ustadz dapat terfokus kepada santri yang kurang fasih tersebut dan mengajarnya sampai benar-benar pas bacaannya.

2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman.

a. Faktor pendukung.

Dalam penerapan metode Yanbu'a terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya implementasi metode Yanbu'a faktor tersebut diantaranya adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dalam menerapkan metode Yanbu'a Adapun dukungan tersebut berupa kebebasan terhadap para ustadz dalam mengelola dan menerapkan program yang sudah direncanakan agar terlaksana pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami dan bisa menunjang para santri untuk lebih mengasah lebih dalam lagi bacaan Al-Qur'an mereka sehingga bisa membaca dengan fasih sesuai dengan apa yang diterapkan dalam metode Yanbu'a, faktor ini menjadi sangat penting karena tanpa adanya dukungan dari pihak madrasah maka penerapan metode Yanbu'a ini tidak akan berjalan secara maksimal.

Selain itu ada juga faktor Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar membuat mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a tersebut bertambah kuat. Sehingga santri semakin bersemangat ketika proses pembelajaran

²⁶M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*.

berlangsung, dan juga didukung dengan lingkungan yang menunjang terlaksananya penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman sehingga santri dalam mempelajari metode Yanbu'a menjadi lebih bersemangat.²⁷

b. Faktor penghambat.

Selain faktor pendukung ada pula beberapa faktor yang menghambat implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman diantaranya yaitu dari pihak pesantren ketika menerima santri baru tidak ada seleksi atau tes baca Al-Qur'an untuk menjadi tolak ukur apakah santri baru itu layak masuk atau bisa diterima atau tidak di pondok tersebut, selain itu kurangnya kegiatan tadarus rutin yang bertujuan sebagai sarana santri dalam mendalami dan memperlancar bacaan Al-Qur'an karena terbatasnya waktu dengan kegiatan pondok yang lain seperti jadwal mengaji kitab hal ini juga menjadi faktor penting dalam menghambat penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut.

Terdapat pula faktor dari pribadi santri yang belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustad atau guru yang kompeten sehingga terbawa ketika santri itu mondok di pesantren logat kedaerahannya belum bisa hilang sehingga perlu penyesuaian ketika menggunakan metode Yanbu'a serta masih terdapat santri yang kurang memiliki kesadaran bahwa untuk bisa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim sehingga mereka meneyepelekan jadwal mengaji dan tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut, kedua faktor yang ada pada diri santri ini sedikit banyak menjadi salah satu penghambat dalam menerapkan metode Yanbu'a di pondok tersebut sehingga perlu ditentukan metode pembelajaran yang pas yang sesuai dengan keadaan pribadi santri.²⁸

²⁷K. Muchtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.

²⁸K. Muchtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancaraI, transkrip.